

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Laut berperan penting bagi kehidupan masyarakat dan Negara, karena dapat dimanfaatkan sebagai sarana transportasi, sebagai objek wisata dan sumber kekayaan alamnya dapat dijadikan sebagai pendapatan masyarakat maupun Negara. Keanekaragaman sumber daya dilaut perlu dimanfaatkan sepenuhnya untuk kemakmuran rakyat. Upaya konservasi tidak dapat dipisahkan dengan pengelolaan sumber daya dan lingkungan laut secara keseluruhan. Kawasan konservasi laut merupakan wilayah di laut yang ditetapkan untuk melestarikan sumber daya laut dimana dalam wilayah tersebut ditetapkan zona-zona untuk mengatur kegiatan yang dapat dan tidak dapat dilakukan. misalnya pelarangan kegiatan seperti penambangan minyak dan gas bumi, perlindungan ikan biota laut lain dan ekologinya untuk menjamin perlindungan yang lebih baik. Dengan adanya penetapan suatu kawasan konservasi laut, diharapkan terjadi peningkatan kualitas habitat (terumbu karang, padang lamun dan hutan mangrove), peningkatan populasi, reproduksi dan biomassa sumber daya ikan, peningkatan kapasitas lokal untuk mengelola sumber daya ikan, peningkatan kohesif antara lingkungan dan masyarakat dari pengelolaan. (Susetiono, 2010).

Kawasan konservasi laut (KKL) dipahami sebagai usaha untuk menjamin kelestarian ekosistem laut, di mana di dalamnya tidak lepas dari unsur perlindungan dan pemanfaatan yang berkelanjutan untuk menopang kehidupan

masyarakat pesisir. Pada Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 mengatur tentang alasan pembatalan Peraturan Daerah dan Peraturan Kepala Daerah adalah bertentangan dengan ketentuan Peraturan Perundang-Undangan yang lebih tinggi. Kawasan Konservasi Perairan, Pesisir dan Pulau-pulau Kecil (KKP3K) adalah kawasan perairan yang dilindungi, dikelola dengan sistem zonasi, untuk mewujudkan pengelolaan sumber daya ikan dan lingkungannya secara berkelanjutan.(Lubis Bahri, 2014)

Desa Bubu Atagamu merupakan salah satu Desa yang terletak di sebuah pulau kecil, Kecamatan Solor Selatan, Kabupaten Flores Timur. Desa ini memiliki hasil laut yang sangat banyak seperti cumi-cumi, ikan belida, ikan kakap merah, gurita, ikan pari. Tetapi pada Tahun 2016 banyak dilakukan praktek penangkapan ikan dengan cara yang tidak tepat misalnya penangkapan ikan yang dilindungi seperti ikan napoleon, ikan raja laut, ikan terumbuk, ikan pesut dan ikan kakatua, pengeboman ikan bukan hanya di pesisir pantai bahkan masuk hingga ke laut dalam, penangkapan ikan dengan menggunakan pukot harimau, dan dengan menggunakan cara tradisional namun merusak terumbu karang yang dalam bahasa daerah Lamaholot disebut *ra'a kedera* yaitu penangkapan ikan dengan menggunakan *nere* (alat semacam penangkap ikan berbentuk seperti corong dan terbuat dari anyaman bambu) dan *meting* yaitu pencarian hasil laut di tepi pantai dengan cara pengerusakan terumbu karang juga kerap dilakukan. Hal ini banyak merusak terumbu karang, ekosistem biota laut dan populasi ikan besar, ikan kecil dan juga benih-benih ikan tidak bisa berpijah dan mengakibatkan pencemaran lingkungan perairan dan produksi ikan berkurang. Maka dari itu, partisipasi

masyarakat sangat diperlukan untuk melestarikan melindungi *kebang lewa lolon* agar terhindar dari segala aktivitas penangkapan yang dapat merusak biota laut.

Kebang Lewa Lolon adalah tiga kosa kata Bahasa Daerah Lamaholot. kata *Kebang* mempunyai arti rumah kecil yang didirikan di kebun atau di dekat rumah tinggal yang berguna untuk menyimpan bahan makanan dari hasil kebun. Selain sebagai tempat penyimpanan cadangan makanan, *Kebang* juga menjadi tempat penyimpanan benih atau bibit makanan sebelum ditanam. Dalam bahasa Indonesia, *Kebang* dapat disebut sebagai lumbung. Kata *Lewa* berarti laut sedangkan kata *Lolon* merupakan kata keterangan yang mempunyai arti di atas. Jadi kata *Kebang Lewa Lolon* secara harafiah dapat diartikan sebagai lumbung di atas laut.

Dalam kepercayaan masyarakat Bubu Atagamu, laut dipercaya sebagai lumbung atau *Kebang* karena laut menyimpan banyak makanan untuk berbagai jenis makhluk hidup, secara khusus untuk manusia dan dalam hal ini masyarakat Bubu Atagamu. Selain itu, laut disebut juga *Kebang* karena laut menjadi tempat penyimpanan telur-telur ikan dan tempat dimana anak-anak ikan dipelihara oleh alam sendiri. Ketika *Kebang* ini dihancurkan dengan praktek penangkapan ikan yang tidak ramah lingkungan, maka perlu dilakukan penanggulangan. Sesuai dengan kearifan lokal masyarakat, maka dibangun *Kebang* buatan di laut agar telur-telur ikan tersimpan dan anak-anak ikan terpelihara. Selain itu, pembangunan *Kebang* buatan di laut juga dapat menyediakan alternatif penangkapan ikan yang lebih ramah lingkungan. *Kebang* Buatan inilah yang dinamakan *Kebang Lewa Lolon*.

Berangkat dari uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian ilmiah dengan judul “Partisipasi Masyarakat dalam Mendukung *Kembang Lewa Lolon* sebagai Konservasi Laut di Desa Bubu Atagamu, Kecamatan Solor Selatan, Kabupaten Flores Timur.

1.2. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti menetapkan yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yakni: Bagaimana Partisipasi Masyarakat dalam Mendukung *Kembang Lewa Lolon* sebagai Konservasi Laut di Desa Bubu Atagamu, Kecamatan Solor Selatan, Kabupaten Flores Timur

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah: “Untuk mengetahui Partisipasi masyarakat dalam mendukung *Kembang Lewa Lolon* sebagai konservasi laut di Desa Bubu Atagamu, Kecamatan Solor Selatan, Kabupaten Flores Timur”.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan masukan kepada masyarakat desa berupa usul saran terkait partisipasi masyarakat dalam mendukung *Kembang Lewa Lolon* sebagai konservasi laut.
2. Secara akademis, penelitian ini bermanfaat untuk memperkaya ilmu pengetahuan di bidang Ilmu Pemerintahan khususnya dalam kajian

partisipasi masyarakat dalam mendukung *Kebang Lewa Lolon* sebagai konservasi laut.

3. Secara praktis, sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang berminat melakukan penelitian sejenis.